

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sectio caesarea (SC) merupakan suatu tindakan medis dengan cara pembedahan untuk melahirkan janin lewat insisi pada dinding *abdomen* dan dinding *uterus* atau disebut juga sebagai persalinan buatan sehingga anak dapat lahir secara utuh dan sehat (Fajri 2022). Tindakan SC akan mengganggu kontinuitas atau koneksi jaringan karena sayatan akan mengeluarkan reseptor nyeri sehingga menyebabkan pasien merasakan nyeri, terutama ketika efek anestesi sudah habis. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Risikesdas, 2018).

Dilaksanakannya prosedur *sectio caesarea*, maka sambungan jaringan otomatis terputus yang mengakibatkan timbulnya rasa nyeri (Hizkianta, 2022). Untuk menilai dan menentukan tingkat nyeri pada pasien yaitu menggunakan skala nyeri. Salah satu skala nyeri ialah *Numeric Rating Scale* (NRS), *Numeric Rating Scale* (NRS) digunakan sebagai alternatif deskriptor kata. Skala yang tersedia biasanya dalam bentuk angka, dari angka 0-10. NRS lebih berguna bila digunakan pada periode pasca operasi. NRS sangat mudah digunakan dan merupakan skala pengukuran yang sah (Pristahayuningtyas, 2016 dalam Rachman 2023).

Penatalaksanaan nyeri secara non farmakologi yang dapat dilakukan adalah mobilisasi dini, Mobilisasi dini menyebabkan pasien berfokus pada gerakan yang dilakukan, sehingga aktivasi mediator kimiawi pada proses peradangan yang bisa meningkatkan respon nyeri dapat berkurang, sehingga dapat meminimalkan transmisi saraf nyeri menuju saraf pusat. Mobilisasi dini sangat mudah diterapkan pada pasien karena tidak memerlukan biaya atau peralatan serta tidak perlu dilakukan oleh perawat yang bersertifikat (Sunengsih, dkk, 2022). Dampak yang terjadi jika pasien tidak melakukan mobilisasi dini maka proses penyembuhan luka akan membutuhkan waktu yang

lama, berbaring dalam waktu lama akan merusak kulit di bagian punggung. dan badan menjadi mudah lelah akibat kurang gerak (Sapta,2023).

Mobilisasi dini pasca operasi ialah kegiatan pergerakan yang di lakukan dengan rentang gerak sederhana yang di lakukan oleh pasien setelah beberapa jam pasca operasi, Beberapa tahapan mobilisasi dini yang dapat di lakukan pada pasien yang telah menjalani operasi *sectio caesareaa* yaitu dalam waktu 6 jam pertama pasca operasi pasien harus berbaring terlebih dahulu, namun tetap bisa melakukan gerakan pada tangan dan jari kaki, dapat menekuk dan menggeser kaki serta mengangkat tumit. Setelah 6 sampai 10 jam post operasi SC, ibu sudah diwajibkan untuk bisa miring kekanan kekiri. Pada 12 hingga 24 jam ibu disarankan agar duduk, kemudian setelah ibu bisa duduk secara stabil, disarankan agar pasien dapat latihan berjalan kembali. Sebelum melakukan penatalaksanaan ambulasi dini, perawat harus memantau kondisi pasien dan ambulasi dini dilakukan secara mandiri oleh pasien agar melihat respon tubuh terhadap aktivitas (Nikmatur. R ,2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan standar di lakukan nya operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%, data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan bahwa 46,1% dari seluruh persalinan terjadi melalui *Sectio Caesarea* (SC) (*World Health Organization*, 2021). Rasa nyeri pada persalinan SC lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan pervaginam yang hanya sekitar 9%.Umumnya, nyeri yang dirasakan selama beberapa hari. Rasa nyeri meningkat pada hari pertama pasca operasi SC (Utami,2020).

Di negara-negara kurang berkembang, sekitar 8% wanita melahirkan melalui operasi *caesar* dan hanya 5% di afrika sub-sahara yang menunjukkan kurang nya akses terhadap operasi penyelamatan jiwa ini. Sebaliknya di amerika latin dan karibia ,angkanya mencapai 4 dari 10 (43%) seluruh persalinan. Di lima negara (republik dominika, brasil,siprus, mesir,dan turki) jumlah operasi *caesar* saat ini melebihi jumlah persalinan normal angka operasi *caesar* di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini,dan dapat di perkirakan akan terus meningkat selama dekade ini. Jika kasus ini terus berlanjut, pada tahun 2030 angka tertinggi kemungkinan besar akan terjadi di asia timur (63%),amerika latin dan karibia (54%),asia barat (50%),afrika utara

(48%),eropa selatan (47%) kemudian autralia dan selandia baru (45%), menurut (WHO, 2021).

Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Dan di sumatra utara sebesar 23,9 %.Di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara di RSUD Lubuk Pakam Tahun 2015 menunjukkan angka yang lebih dramatis sebesar 254 kasus dari 384 (66,14%) persalinan dengan indikasi medis 93,6 % dan indikasi sosial 6,4 % (Dinas Kesehatan Deli Serdang, 2015 dalam Hizkianta 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunengsih,dkk (2022), tentang “Pengaruh Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Sectio Cesarea di Ruang Amanah Rumah Sakit Haji Jakarta” menunjukkan bahwa Rata-rata nilai skala nyeri sebelum dilakukan mobilisasi dini adalah 7,14 dengan standar deviasi $\pm 1,958$. Responden sebelum dilakukan mobilisasi dini sebagian besar kategori skala nyeri berat (skala 7-9) berjumlah 20 orang (57,1%). Rata-rata nilai skala nyeri setelah dilakukan mobilisasi dini adalah 2,97 dengan nilai standar deviasi 0,707. Skala nyeri setelah dilakukan mobilisasi dini terbanyak yang dialami responden adalah kategori skala nyeri sedang (4-6) yakni sebanyak 18 orang (51,4%). Analisis dengan menggunakan uji parametrik dependent t-test didapatkan hasil nilai p value 0,000 ($p \text{ value} < \alpha = 0,05$). Penelitian ini di perkuat oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Hizkianta. S (2021) tentang “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri *Post Sectio Cessarea* (SC) Di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang” Tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri *post sectio cesarea* pada pasien.

Berdasarkan Study pendahuluan yang di lakukan peneliti melalui sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) jumlah pasien yang melahirkan secara operasi *Sectio caesarea* di RSU.Sylvani, Binjai pada tahun 2023 yaitu pada bulan Juli sebanyak 72 pasien,pada bulan agustus sebanyak 42 pasien dan pada bulan September sebanyak 63 pasien yang melakukan operasi SC.berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada kepala ruangan dan 3 orang perawat di ruangan obgyn bahwa terapi yang umumnya di berikan kepada pasien post operasi *sectio caesarea* adalah mobilisasi dini, dan Berdasarkan

pengalaman praktek lapangan yang di lakukan peneliti di RSUD.Sylvani,Binjai pada tahun 2022,2023 berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang obgyn masalah terbanyak yang di alami pasien post *sectio caesarea* adalah nyeri yang di tandai dengan gangguan pola tidur dan pasien mengeluh nyeri.

Berdasarkan study pendahuluan, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindakan mobilisasi dini yang di lakukan terhadap pasien post operasi *sectio caesarea* dan pengaruh nya terhadap nyeri luka post operasi *sectio caesarea* ,dengan mengambil judul “ pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri pada luka *post operasi sectio caesarea* di RSUD Sylvani, Binjai “

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian adalah apakah ada pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri pada luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD.Sylvani, Binjai?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri pada luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD.Sylvani,Binjai.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang mengalami nyeri pada luka post operasi *sectio caesarea*.
- b. Untuk mengetahui skala nyeri sebelum dan sesudah di lakukan mobilisasi dini

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah kepustakaan dan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang mobilisasi dini.

2. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan informasi tentang bagaimana pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri pada luka post operasi *sectio caesarea*

3. Bagi responden

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan,dan wawasan pasien post operasi *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi dan meningkatkan pengetahuan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.